

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan suatu desain atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Dalam menggunakan desain penelitian tidaklah sembarangan, namun harus disesuaikan dengan masalah dan tujuan dari penelitian itu sendiri. Hal ini berarti desain penelitian memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data. Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul yang peniliti angkat digunakan desain penelitian deskriptif. Menurut Ali (2013, hlm. 131) mengemukakan bahwa “Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang.” Sedangkan menurut Sukmadinata (2005, hlm. 54) mengemukakan bahwa “Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.”

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan salah satu cara untuk mengetahui atau menggambarkan situasi fenomena yang ada, yang berlangsung saat sekarang atau saat lampau.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini siswa SDPN 252 Setiabudi Bandung yang berusia 9-10 tahun, yang secara umum memiliki kemampuan bergerak yang berbeda-beda, dengan kondisi kesehatan siswa yang cukup ideal.

3.3 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Menurut Maolani dan Cahyana (2015, hlm. 53) mengungkapkan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah siswa usia 9-10 tahun di SDPN 252 Setiabudi Bandung yang berjumlah 105 orang, 51 siswa laki-laki dan 54 siswa perempuan.

3.1.2 Sampel

Menurut Darajat dan Abduljabar (2014, hlm. 17) mengemukakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan seluruh siswa dengan usia 9-10 tahun di SDPN 252 Setiabudi Bandung, maka dari itu peneliti menggunakan *Sampling insidental*. Sugiyono (2014, hlm. 124) mengungkapkan bahwa “Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.”

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 133) mengemukakan bahwa “Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti.” Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah dua buah tes untuk mengukur keterampilan motorik, yaitu TGMD-2 dan MABC-2. TGMD-2 adalah *Test of gross motor development-second edition*, ukuran yang banyak digunakan untuk menilai kompetensi keterampilan gerakan dasar anak-anak, tes ini menilai enam keterampilan lokomotor dan enam keterampilan kontrol objek. MABC-2 adalah *Movement assessment battery for children-second edition*, tes yang direferensi yang mengharuskan seorang anak untuk melakukan serangkaian tugas motorik dengan cara yang ditentukan secara khusus yang diciptakan, Henderson dan Sugden (1992).

1.4.1 TGMD-2

Sebuah tes keterampilan motorik kasar yang terdiri dari dua jenis yang terdiri dari *locomotor test* dan *object control*.

a. *Locomotor test*

Untuk mengukur keterampilan motorik kasar yang membutuhkan koordinasi gerak tubuh anak dalam melakukan perpindahan dari satu arah ke arah yang lainnya yang terdiri dari enam tugas tes.

- 1) **Run:** pergerakan kaki yang cepat secara bergantian, ada saat kedua kaki meninggalkan bumi sebelum salah satu kaki segera bertemu kembali.

Alat/fasilitas: 20 meter jarak kosong, 2 buah cones.

Pelaksanaan: letakan kedua cones dimasing-masing titik dengan jarak 15 meter sisakan ruang kosong 3-5 meter di luar cones kedua untuk jarak yang aman ketika berhenti. Anak diberi tahu untuk berlari secepat yang dia bisa dari cones yang satu ke cones yang lainnya setelah peneliti mengatakan “mulai”. Ulangi untuk percobaan kedua.

- 2) **Gallop:** pergerakan kaki berderap seolah-olah menirukan kuda berlari dengan menempatkan salah satu kaki untuk selalu berada pada posisi paling depan.

Alat/fasilitas: 10 meter jarak ruang, 2 buah cones.

Pelaksanaan: tempatkan kedua cones pada masing-masing titik dengan jarak 8 meter. Anak diberitahu untuk melakukan *gallop* dari satu cones ke cones yang lainnya. Ulangi untuk percobaan kedua dengan kembali melakukan gallop ke cones awal.

- 3) **Hop:** bentuk gerakan meloncat dengan satu kaki.

Alat/fasilitas: 5 meter jarak kosong.

Pelaksanaan: anak diberitahu untuk melakukan lompatan sebanyak 4 kali menggunakan salah satu kaki yang anak suka kemudian lakukan 3 kali lompatan menggunakan kaki yang lainnya. Ulangi untuk percobaan kedua.

- 4) **Leap:** gerakan berupa langkah diudara yang dipanjangkan untuk mencapai jarak yang cukup jauh dengan awalan berlari.

Alat/fasilitas: minimal 10 meter jarak kosong, matras kecil.

Pelaksanaan: tempatkan matras di lantai sekitar jarak 5 meter, anak diminta untuk berlari dan melompati matras. Ulangi untuk percobaan kedua.

- 5) **Horizontal jump:** gerakan memindahkan badan dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan dua kaki untuk menolak dan dua kaki untuk mendarat.

Alat/fasilitas: 10 meter jarak kosong.

Pelaksanaan: tandai garis untuk melompat, kemudian anak berdiri di samping garis dan mulai melompat. Anak diberitahu untuk melompat sejauh yang dia bisa. Ulangi untuk percobaan kedua.

- 6) **Slide:** gerakan melompat ke samping dengan satu kaki selalu berada di depan, kedua kaki terbuka lebar.

Alat/fasilitas: 10 meter jarak kosong, 2 cones.

Pelaksanaan: anak diberitahu untuk melakukan *slide* dari satu cones ke cones yang lainnya dan kembali lagi. Ulang untuk percobaan kedua.

b. Object control

Untuk mengukur keterampilan motorik kasar dalam menguasai suatu benda di luar dirinya yang terdiri dari enam tugas tes.

- 1) **Striking a stationary ball:** memukul bola menggunakan tongkat pemukul.

Alat/fasilitas: bola ringan berukuran 4 inci, tongat pemukul dan *batting tee*.

Pelaksanaan: letakan bola pada *batting tee* tingkat anak-anak. Kemudian anak diberitahu untuk memukul bola dengan keras menggunakan tongkat pemukul. Ulangi untuk percobaan kedua.

- 2) **Stationary dribble:** kemampuan melakukan *dribble* atau memantul-mantulkan bola basket ke lantai tanpa berpindah tempat.

Alat/fasilitas: bola basket untuk ukuran anak.

Pelaksanaan: anak diberitahu untuk melakukan *dribble* pada bola basket dengan menggunakan salah satu tangan tanpa berpindah tempat sebanyak 4 kali pantulan kemudian berhenti dengan cara ditangkap. Ulangi untuk percobaan kedua.

- 3) **Catch:** gerakan menangkap bola menggunakan 2 tangan dari arah bawah.

Alat/fasilitas: bola kasti.

Pelaksanaan: beri tanda menggunakan cones dalam jarak 5 meter, anak berdiri di ujung cones dan pelempar berdiri di cones lainnya. Lemparkan bola dari arah bawah sedikit melambung dan mengarah ke daerah bagian dada anak, anak diberitahu untuk menangkap bola menggunakan kedua tangannya dari arah bawah. Ulangi untuk percobaan kedua.

- 4) **Kick:** gerakan menendang bola menggunakan salah satu kaki yang disukai.

Alat/fasilitas: bola berukuran 8-10 inci, daerah aman dan kosong sekitar 10 meter, cones.

Pelaksanaan: beri tanda pada jarak 10 meter dari dinding, kemudian beri pula tanda pada jarak sekitar 6-7 meter dari dinding. Letakan bola sejajar disamping cones kedua, anak berdiri pada cones yang pertama. Anak diberitahu untuk berlari dengan cepat dan dilanjutkan untuk menendang bola dengan keras mengarah kepada dinding. Ulangi untuk percobaan kedua.

- 5) **Overhand throw:** kemampuan melempar bola menuju titik pada dinding menggunakan salah satu tangan yang disukai.

Alat/fasilitas: bola tenis, 5-6 meter ruang bebas, selotip, cones.

Pelaksanaan: beri tanda pada dinding menggunakan selotip dengan tinggi 5-6 meter dari lantai, anak berdiri pada jarak 6-5 meter di depan dinding ditandai dengan cones. Beritahu anak untuk melempar bola dengan keras pada dinding. Ulangi untuk percobaan kedua.

- 6) **Underhand roll:** gerakan mengelindangkan bola ke antara 2 cones menggunakan salah satu tangan yang disukai.

Alat/fasilitas: bola *softball*, 2 cones, 8 meter daerah kosong.

Pelaksanaan: simpan kedua cones di depan dinding dengan jarak 1 meter. Beri tanda menggunakan selotip pada jarak 6 meter dari

dinding. Beritahu anak untuk mengelindingkan bola dengan keras agar bola dapat masuk diantara kedua cones di depan. Ulangi untuk percobaan kedua.

1.4.2 MABC-2

Sebuah tes keterampilan motorik kasar yang terdiri dari tiga jenis tes yang terdiri dari *manual dexterity*, *catching* dan *balance*.

a) *Manual dexterity*

Tes *manual dexterity* atau ketangkasan manual ini terdiri dari tiga tugas tes.

1) *Placing pegs*

Menempatkan pasak dengan waktu yang ditentukan.

Alat: papan pasak.

Pelaksanaan: tangan dominan terlebih dahulu, siapkan waktu yang sudah ditentukan, pasak dapat dimasukan dalam urutan apapun. Maksimal melakukan dua kali percobaan setiap tangan. Ulangi dengan tangan yang berbeda.

2) *Threading lace*

Memasukan benang dengan alat yang sudah disiapkan.

Alat: benang, jarum, kain flanel.

Pelaksanaan: dua tangan sejajar, siap-siap untuk memasukan benang dengan dua tangan.

3) *Drawing trai age band 2*

Menggambar jejak dengan rintangan yang lebih sulit.

Alat: kertas gambar jejak, pensil.

Pelaksanaan: menggambar jejak dengan gambar yang sudah disiapkan.

b) *Catching*

Tes *catching* atau menangkap ini terdiri dari dua tugas tes.

1) *catching with to hands*

menangkap bola dengan dua tangan yang dipantulkan ke dinding.

Alat: bola tenis.

Pelaksanaan: beri jarak sekitar 1 meter dari dinding, lempar bola ke dinding dan tangkap kembali bola dengan dua tangan.

2) *throwing beanbag onto mat*

melempar beanbag ke atas matras.

Alat: beanbag, dua matras.

Pelaksanaan: beri jarak 1 meter dari matras satu dengan matras lainnya, anak berdiri di atas matras satu dan melemparkan *beanbag* ke matras lainnya yang sudah diberi target.

c) *Balance*

Tes *balance* atau keseimbangan terdiri dari tiga tugas tes.

1) *One-board balance*

Berdiri di papan keseimbangan.

Alat: matras, papan keseimbangan.

Pelaksanaan: letakan matras dengan papan keseimbangan di atasnya, berdiri dengan satu kaki di atas papan keseimbangan dan beri waktu berapa lama anak mampu menjaga kesimbangannya.

2) *Walking heel to toe forwards*

Berjalan disatu garis lurus.

Alat: kapur/tali.

Pelaksanaan: buat satu garis lurus dengan kapur atau tali dengan panjang 4 meter, anak harus berjalan lurus dengan tumit kaki depan harus menyentuh jari kaki belakang dan maksimum 15 langkah untuk mencapai ujung garis dan maksimal dua kali percobaan.

3) *Hopping on mats*

Melompat satu kaki di matras yang sudah disediakan.

Alat : matras.

Pelaksanaan : siapkan enam matras, anak mulai dengan berdiri dengan satu kaki dan melompat lima kali dengan terus menerus secara terkontrol. Ulangi dengan kaki yang berbeda dan setiap kaki maksimal dua kali percobaan.

3.5 Prosedur Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SDPN 252 Setiabudi Bandung. Tahapan penelitian ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap penelitian dan tahap penyelesaian.

1. Tahap persiapan

Tahap ini meliputi perancangan beberapa instrumen yang berkaitan dengan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap dari suatu instrumen dalam pengambilan data, tahap pelaksanaannya peneliti melakukan satu kali pertemuan dengan melakukan :

- a. Tes keterampilan TGMD-2
- b. Tes keterampilan MABC-2

3. Tahap penyelesaian

Setelah mendapat data dari hasil tes, tahap ini peneliti mengolah data agar menjadi hasil penelitian untuk ditarik kesimpulan dari penelitian tersebut.

- a. Peneglopokan data
- b. Pengolahan data
- c. Analisis data

3.6 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 207) mengemukakan bahwa “Analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.” Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merubah skor baku yang diperoleh menjadi skor *standard* dan *percentile*.
2. Mencari kategori dari setiap skor yang diperoleh siswa untuk mengetahui penguasaan keterampilan motorik kasar siswa, yaitu dengan menggunakan tabel berikut:

Tabel 3.1

Descriptive Ratings for Subtest Standard Scores and Gross Motor Quotient

<i>Subtest Standard Scores</i>	<i>Gross Motor Quotient</i>	<i>Descriptive Ratings</i>	<i>Percentage Included</i>
17 – 20	>130	<i>Very Superior</i> (Sangat Unggul)	2,34
15 – 16	121 – 130	<i>Superior</i> (Unggul)	6,87
13 – 14	111 – 120	<i>Above Average</i> (diatas Rata-Rata)	16,12
8 – 12	90 – 110	<i>Average</i> (Rata-Rata)	49,51
6 – 7	80 – 89	<i>Below Average</i> (Di Bawah Rata-Rata)	16,12
4 – 5	70 – 79	<i>Poor</i> (Kurang)	6,87
1 – 3	<70	<i>Very Poor</i> (Sangat Kurang)	2,34

Sumber: Ulrich, (2012, hlm. 15)

Tabel 3.2

Standard score, percentile, total score and standard color criteria for movement assesment battery for children

Standardscore	Total test score	Percentile	Criteria Color
19	≥104	99,9	
18	102-103	99,5	
17	100-101	99	
16	97-99	98	
15	95-96	95	
14	92-94	91	
13	89-91	84	
12	86-88	75	
11	83-85	63	
10	79-82	50	
9	75-78	37	
8	71-74	25	
7	66-70	16	
6	62-65	9	
5	54-61	5	
4	49-53	2	
3	45-48	1	
2	34-44	0,5	
1	≤33	0,1	

Sumber:https://research.hanze.nl/ws/portalfiles/portal/6846114/65.2512451_DCD_kinderen_met_motorische_problemen.pdf

3. Mencari rata-rata, dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai rata-rata

\sum = Jumlah

N = Banyaknya data

X = Skor yang didapat

Sumber: Darajat dan Abduljabar (2014, hlm. 89)

4. Mencari prosentase, dengan rumus: $\frac{\text{Jumlah bagian yg dicari}}{\text{jumlah keseluruhan}} \times 100 = \dots \%$

Sumber: <https://www.belajarbro.id/skd-tkd/artikel-skd-tkd.php?judul=persentase>

5. Menentukan *Gross Motor Quotient* dan *standard color criteria for movement assesment battery for children*.

